

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan membaca merupakan pondasi utama dalam proses belajar mengajar di sekolah dasar (SD), bahkan menjadi penentu keberhasilan siswa dalam menguasai seluruh mata pelajaran. Keterampilan membaca merupakan syarat atau kunci penting bagi siswa untuk berhasil dalam Pendidikan (Yekwam et al., 2025). Kelancaran membaca merupakan kemampuan membaca secara akurat, cepat, dan menggunakan intonasi yang tepat sehingga siswa dapat memahami isi bacaan dengan baik. Kemampuan ini menjadi dasar penting bagi keberhasilan belajar siswa dan telah ditekankan dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia sejak fase awal Pendidikan. Kemampuan tersebut seharusnya telah dikuasai ketika siswa memasuki Fase B, termasuk siswa kelas IV sekolah dasar. Dalam kurikulum yang berlaku, CP Fase A bertujuan agar siswa mampu melafalkan dan memahami kata-kata, serta membaca teks pendek dengan lancar dan intonasi yang tepat. Pencapaian kelancaran membaca di fase ini menjadi prasyarat mutlak yang harus dikuasai siswa sebelum melanjutkan ke fase pembelajaran berikutnya, di mana fokus pembelajaran beralih ke analisis dan pemahaman yang lebih kompleks.

Secara teoritis, siswa yang telah menempuh pendidikan dasar dan memasuki kelas IV SD seharusnya sudah mencapai tingkat kelancaran membaca yang memadai. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan,

Riset, dan Teknologi Kemendikbudristek, (2022) pada fase ini siswa diharapkan sudah mampu menggunakan keterampilan membaca untuk memperoleh informasi dan membangun pemahaman dari berbagai jenis teks dan mata pelajaran. Namun, realitas di lapangan sering kali menunjukkan adanya ketidaksesuaian. Berbagai laporan dan observasi umum mengindikasikan bahwa sebagian siswa kelas tinggi itu masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar. Masalah ini tidak hanya terletak pada kecepatan, tetapi juga pada aspek ketepatan (akurasi) dan ekspresi (prosodi). Kondisi disfungsi ini harus segera diatasi karena keterampilan membaca lancar adalah kunci keberhasilan akademik di jenjang kelas atas (Rakhman et al., 2023).

Sejumlah penelitian terdahulu konsisten menunjukkan bahwa kondisi umum keterampilan membaca lancar di jenjang sekolah dasar, khususnya di kelas menengah (Kelas III dan IV), sering kali berada di bawah standar yang diharapkan. Studi yang berfokus pada kesulitan membaca lancar siswa SD menunjukkan bahwa masalah utama yang ditemukan meliputi rendahnya kecepatan membaca dan tingginya persentase kesalahan decode (Mardhiyyah et al., 2024). Penelitian lain menunjukkan bahwa kemampuan membaca lancar siswa sekolah dasar masih perlu ditingkatkan karena sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali kata secara otomatis sehingga menghambat pemahaman bacaan (Salsabillah, 2023). Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti kurangnya paparan praktik membaca yang berulang dan kurangnya penekanan pada aspek prosodi atau intonasi yang benar. Dengan demikian, isu ketercapaian kelancaran sering berlanjut hingga kelas atas,

menunjukkan adanya gap serius yang memerlukan Tindakan untuk mengatasinya.

Kesenjangan antara tuntutan kurikulum dan realitas di lapangan tampak pada kemampuan membaca dari sejumlah siswa kelas IV SDN Jiwan 01. Berdasarkan observasi awal dan wawancara guru, sejumlah siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca lancar, seperti membaca terputus-putus, penggunaan jeda dan intonasi yang kurang tepat, serta ekspresi membaca yang belum sesuai dengan makna teks. Urgensi penelitian ini terletak pada perlunya data empiris mengenai kondisi keterampilan membaca lancar siswa sebagai dasar perbaikan pembelajaran, karena masalah membaca tidak hanya berdampak pada kelancaran, tetapi juga pada pemahaman bacaan dan motivasi belajar. Kebaruan penelitian ini adalah fokus pada aspek akurasi, kecepatan, prosodi, dan kelancaran membaca serta analisis faktor penyebab kesulitan membaca dalam konteks spesifik SDN Jiwan 01, yang belum banyak diungkapkan oleh penelitian sebelumnya. Hal ini sejalan dengan temuan bahwa kesulitan membaca dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal Sakinah et al., (2022) bahwa perkembangan literasi siswa sangat ditentukan oleh peran guru serta lingkungan belajar.

Untuk mengukur dan menganalisis kondisi di lapangan, perlu ditetapkan indikator keterampilan membaca lancar yang baku. Menurut S. Azzahra et al., (2023) membaca lancar bukan hanya tentang kecepatan, melainkan sebuah keterampilan kompleks yang ditandai oleh tiga komponen utama yang saling terkait. Komponen tersebut adalah: (1) Akurasi (*Accuracy*), kemampuan

membaca kata dengan tepat tanpa kesalahan dekode; (2) Kecepatan (*Rate*), kemampuan membaca sejumlah kata per menit (*KPM*) sesuai standar kelas; dan (3) Ekspresi atau Prosodi (*Prosody*), (4) Kelancaran membaca tanpa hambatan yang berarti, kemampuan membaca dengan intonasi, ritme, dan pemenggalan yang menyerupai bahasa lisan alami, sesuai dengan tanda baca dan makna teks. Panduan mutakhir terkait komponen ini dapat ditemukan pada studi-studi terbaru yang mengukur aspek membaca nyaring (seperti lafal, intonasi, dan ekspresi) sebagai bagian dari kemampuan membaca siswa di kelas awal (Muhammad Zikrisyah et al., 2025). Pemahaman terhadap ketiga indikator ini penting untuk memetakan sejauh mana kelancaran membaca pada siswa telah tercapai dan di area mana hambatan spesifik dialami oleh subjek penelitian.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini akan difokuskan pada analisis mendalam terhadap capaian keterampilan membaca lancar pada tiga orang siswa di Kelas IV SDN Jiwan 01 yang terindikasi mengalami kesulitan membaca. Analisis ini secara khusus dikaitkan dengan tuntutan Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia Fase B, di mana siswa diharapkan telah mampu membaca teks dengan lancar, menggunakan intonasi yang tepat, serta memahami isi bacaan secara mandiri. Namun, adanya kesenjangan antara capaian ideal yang ditetapkan dalam CP dengan kondisi riil siswa menunjukkan perlunya kajian lebih mendalam. Pendekatan kualitatif studi kasus memungkinkan peneliti untuk memetakan secara komprehensif profil membaca masing-masing subjek, baik dari aspek akurasi, kecepatan, maupun prosodi, serta mengidentifikasi faktor penyebab kesulitan yang dialami

siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata ketercapaian CP dalam membaca serta menjadi dasar dalam merumuskan upaya perbaikan pembelajaran yang lebih tepat sasaran.

B. Fokus Penelitian

Untuk menghindari melabarnya pembahasan dalam penelitian ini, maka peneliti ini akan berfokus pada:

1. Keterampilan membaca lancar siswa kelas IV SDN Jiwan 01
2. Faktor penyebab kesulitan membaca lancar siswa kelas IV SDN Jiwan 01
3. Upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca lancar siswa kelas IV SDN Jiwan 01

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian diatas, maka dapat dituliskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan Keterampilan membaca lancar yang dialami siswa kelas IV SDN Jiwan 01
2. Menganalisis faktor yang menyebabkan kesulitan membaca lancar pada siswa kelas IV SDN Jiwan 01
3. Mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca lancar siswa kelas IV SDN Jiwan 01

D. Manfaat Penelitian

Sesudah melakukan penelitian diharapkan mampu memberikan manfaat teoritis dan praktis, yakni sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan dan referensi bagi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, khususnya dalam kajian literasi membaca terkait analisis keterampilan membaca lancar siswa sekolah dasar di Indonesia. Selain itu, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman mengenai fenomena kesulitan membaca lancar yang masih dialami oleh sebagian siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memahami kesulitan membaca siswa dan menentukan strategi pembelajaran yang sesuai.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi kesulitan membaca siswa sehingga dapat memperoleh bimbingan yang sesuai.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam mengevaluasi dan mengembangkan program literasi sekolah.

d. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada orang tua mengenai pentingnya pendampingan dalam mengembangkan keterampilan membaca anak.

e. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman peneliti mengenai keterampilan membaca lancar siswa sekolah dasar.

E. Definisi Istilah

Keterampilan membaca lancar di sini adalah kemampuan siswa untuk membaca lancar atau membaca teks dengan kecepatan yang wajar, akurat, atau minim kesalahan, intonasi atau ekspresi yang tepat, serta pemahaman isi bacaan, contohnya bisa dalam indikator jumlah kata atau bacaan per menit atau kesalahan kata yang dibaca atau intonasi suara yang salah. Analisis dari proses penelaahan data dan fenomena yang terjadi dalam membaca siswa untuk memperoleh pemahaman yang mendalam atas kondisi tersebut. Siswa SD kelas IV dengan sejumlah peserta didik pada kelas IV SDN Jiwan 1 sebagai subjek penelitian